

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin cepat, disertai keadaan perekonomian sebuah negara yang tidak menentu, pasar modal merupakan salah satu bagian yang ikut serta dalam membantu perkembangan perekonomiannya. Salah satu kegiatan yang dilakukan dipasar modal yaitu investasi, yang merupakan suatu kegiatan menanamkan modal berupa uang dalam jumlah tertentu di pasar modal. Berinvestasi bukan merupakan tujuan melainkan proses untuk mencapai tujuan.

Indonesia adalah negara yang terus berkembang perekonomiannya, salah satu yang menjadi sektor utamanya adalah investasi. Investasi di Indonesia tentunya diharapkan untuk berkembang baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Krisis ekonomi 2012 terjadi akibat tidak stabilnya keadaan ekonomi di tahun 2008, yang menyebabkan kepanikan di seluruh dunia hampir pada semua sub sektor pada pasar modal mengalami kesulitan.

Saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi sudah meningkat. Masyarakat sudah tidak lagi hanya menyimpan kelebihan dana mereka dalam bentuk tabungan atau deposito, banyak masyarakat yang sudah sadar dan mengerti bahwa pentingnya investasi dan tentunya salah satu investasi yang digemari adalah dalam bentuk investasi saham.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan oleh investor, karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan obligasi. Harga saham mencerminkan juga nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, maka akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (emiten). Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Dalam pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Dalam jangka panjang, kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Namun demikian perlu diingat, tidak ada harga saham yang terus-menerus turun.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut **(Zulfikar, 2016)** faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan seperti kenaikan kurs dan peraturan pemerintah.

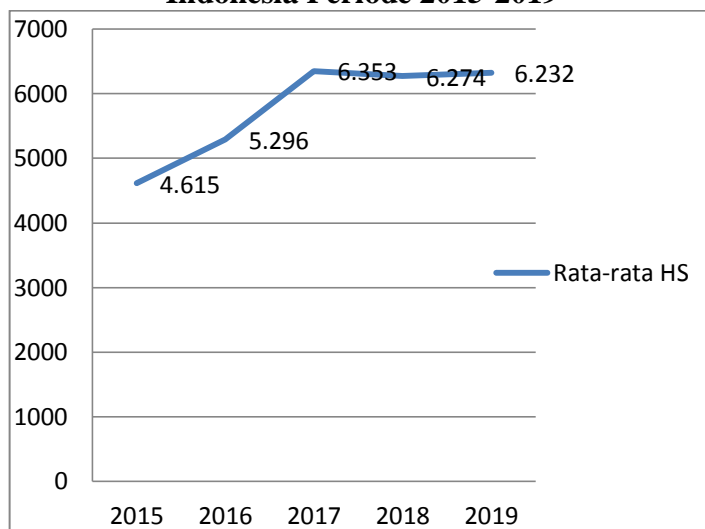
Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang biasa dikatakan sebagai 45 saham perusahaan terbaik, dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 perusahaan dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus).

Perusahaan merupakan suatu badan yang melakukan berbagai aktivitas bisnis agar memperoleh nilai Indeks LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Tujuan Indeks LQ45 sebagai bagian dari komponen IHSG serta penyedia sarana yang objektif dan terpercaya untuk analisa keuangan, manajer investor, memonitor bursa saham serta pergerakan nilai saham-saham yang sedang aktif di bursa.

Perubahan variabel-variabel penelitian dari perusahaan makanan dan minumannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut tahun 2015-2019 sebanyak 45 perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 1.1

Rata-Rata Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.1 menunjukkan rata-rata harga saham pada perusahaan LQ45 pada periode 2015-2019. Kenaikan rata-rata harga saham pada tahun 2015 – 2017 mencerminkan kinerja perusahaan berdampak positif pada harga saham. Penurunan rata-rata harga saham terjadi pada tahun 2018 dan 2019.

Harga saham juga berhubungan erat pada informasi *Financial Leverage*, *Company Growth*, dan *Dividend Per Share* yang menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi. *Financial leverage* merupakan salah satu rasio yang termasuk kedalam kategori rasio *leverage* atau *solvabilitas*. Menurut (Satriana, 2017) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga

sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Financial leverage timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan operasi dan investasi menggunakan dana beban tetap (utang). Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang-utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Apabila perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar maka semakin tinggi beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang akan dibayarkan oleh perusahaan. *Leverage* dikatakan sehat apabila perusahaan mampu membayar beban bunga serta angsuran pokok pinjamannya dari penggunaan dana tersebut. Hutang dapat digunakan untuk kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya.

Company Growth (pertumbuhan) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut (Fahmi, 2014) pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil yang positif dalam

artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya.

Menurut **(Hadi, 2015)** Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share*) merupakan dividen / laba bersih perusahaan setelah pajak keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, yang berupa dividen interim maupun dividen final. *Dividend Per Share* dapat meningkatkan harga saham karena dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai risiko yang kecil. *Dividend Per Share* yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, *Dividend Per Share* yang rendah akan dapat menurunkan harga saham. *Dividend Per Share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividend Per Share* dalam jumlah yang tinggi. Hal ini dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh **(Ridha, 2014)** tentang tentang Pengaruh *Financial Leverage*, *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* dan

earning per share tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya ada penelitian dari (Firmansyah, 2017) tentang Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan perusahaan, *total asset turnover*, *return on investment*, *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian (Budiyarno, 2019) tentang Pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Financial Leverage*, *Company Growth*, Dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Financial Leverage* mengalami penurunan, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pada harga saham.

2. Tingkat keputusan investasi yang rendah mengindikasikan bahwa kurangnya kepercayaan dari investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham menurun.
3. Masih rendahnya peluang pertumbuhan pada suatu perusahaan.
4. *Company Growth* berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.
6. *Dividend Per Share* mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan harga saham mengalami peningkatan.
7. *Dividend Per Share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.
8. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila penggunaan utang terlalu tinggi maka akan membahayakan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh *Financial Leverage*, *Company Growth* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh *Company Growth* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh *Financial Leverage*, *Company Growth*, dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun skripsi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Company Growth* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage*, *Company Growth*, dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengaruh *Financial Leverage*, *Company Growth* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019.

2. Bagi Akademis

Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh *Financial Leverage*, *Company Growth*, dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi khususnya investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

investasi saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang dilakukan.

5. Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah dikontribusikan kepada perusahaan.

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.